

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Selama periode tahun 2020-2021, bulan Oktober tahun 2020 menjadi bulan dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi di Kota Padang.
2. Iklim di Kota Padang Tahun 2020-2021 sebagai berikut:
  - a. Temperatur minimum tertinggi terjadi pada bulan Mei tahun 2020 ( $25,2^{\circ}\text{C}$ ), terendah terjadi pada bulan Desember tahun 2020 ( $23,7^{\circ}\text{C}$ ).
  - b. Temperatur maksimum tertinggi terjadi pada bulan Maret tahun 2020 ( $33^{\circ}\text{C}$ ), terendah terjadi pada bulan September tahun 2020 ( $31,1^{\circ}\text{C}$ ).
  - c. Temperatur rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Februari tahun 2021 ( $28,5^{\circ}\text{C}$ ), terendah perbulan terjadi pada bulan September tahun 2020 ( $26,9^{\circ}\text{C}$ ).
  - d. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2020 (25,4 mm), terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2021 (3 mm).
  - e. Kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Januari tahun 2021 (94,9%), terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2021 (73,9%).
  - f. Lama penyinaran tertinggi terjadi pada bulan Februari tahun 2021 (7,5 jam), terendah terjadi pada bulan Desember tahun 2020 (3,1 jam).
  - g. Kecepatan angin tertinggi terjadi pada bulan Mei tahun 2020 (1,7 knot), terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2021 (1,1 knot).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara unsur iklim temperatur minimum, kelembaban rata-rata dan lama penyinaran dengan kasus COVID-19 di Kota Padang tahun 2020-2021.

4. Faktor iklim paling dominan di Kota Padang tahun 2020-2021 pada kasus COVID-19 yaitu temperatur minimum.

## 6.2 Saran

1. Kepada Dinas Kesehatan Kota Padang :
  - a. Melakukan kerjasama lintas sektor dengan BMKG di Kota Padang terkait pemanfaatan data iklim untuk mengantisipasi terjadinya ledakan kasus COVID-19 saat kondisi temperature rendah.
  - b. Melakukan kerjasama dengan pihak pelayanan kesehatan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait kondisi iklim yang berpotensi dalam terjadinya kasus COVID-19 untuk mengantisipasi terjadinya penyakit lain pada musim tertentu dimana penyakit penyerta bisa memperparah kondisi pasien COVID-19.
2. Kepada Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Teluk Bayur :
  - a. Agar menjaga kelengkapan dan konsistensi pusat database. Karena terdapat data variabel iklim yang tidak sama antara database online dengan laporan data yang diperoleh langsung dari kantor.
  - b. Agar pelayanan data dan informasi di bidang meteorologi, klimatologi dan geofisika dapat dilakukan via daring sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Kepada peneliti selanjutnya :
  - a. Menyertakan variabel lain seperti rata-rata suhu udara dalam ruangan ber AC, dan indeks kualitas udara sebagai variabel independen penelitian.
  - b. Melakukan metode penelitian dengan wawancara kepada ahli epidemiologi, dan kepala program Pengendalian Masalah Kesehatan, untuk mendapatkan pembahsan dan kesimpulan yang lebih valid.